

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis adalah gambaran keadaan inflamasi yang terjadi pada *appendix vermiformis*. Apendisitis merupakan penyakit bedah mayor yang paling sering terjadi. Penyakit apendisitis ini bisa terjadi oleh setiap orang diberbagai usia. Menurut data epidemiologi apendisitis akut jarang terjadi pada balita, sedangkan meningkat pada pubertas, dan mencapai puncaknya pada saat remaja dan awal usia 20-an, dan angka ini menurun pada usia menjelang dewasa (William dan Wilkins, 2011).

Angka kejadian apendisitis cukup tinggi di dunia. Pada penelitian multietnik yang dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 2007, dihasilkan data 4 dari 10000 anak usia dibawah 14 tahun menderita apendisitis dan lebih dari 80.000 kasus apendisitis terjadi di Amerika serikat dalam setahun (Juliansyah, 2008).

Tindakan penanganan kasus apendisitis dapat berupa penanganan secara konservatif dan pembedahan (apendektomi). Dari hasil beberapa studi literatur mengatakan bahwa dalam kasus apendisitis ini pengobatan yang paling tepat adalah tindakan pembedahan (apendektomi). Di USA setiap tahunnya ditemukan kira-kira 60000-80000 kasus apendektomi yang dilakukan segera pada anak-anak (Applegate *et al.*, 2001 Bendeck *et al* 2002; Craig, 2005).

Angka penderita penyakit apendisitis di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus sendiri, menurut data yang diperoleh dari Rekam Medis di PKSC tahun 2011 berjumlah 362 pasien. Untuk pasien apendisitis yang dilakukan

Appendectomy yaitu sejumlah 237 pasien. Angka tersebut menunjukkan peningkatan kasus apendisitis dilihat dari data rekam medik sepanjang tahun 2005-2011. Statistik angka kejadiannya yang di mulai tahun 2005-2006 adalah 4%, 2006-2007 : 3,2 %, 2007-2008 : 4,3 %, 2008-2009: 4,7 %, 2009-2010 : 5,1% dan 2010-2011: 5,7 %. Dari data ini pula menunjukkan bahwa angka kasus kejadian Apendisitis yang dilakukan Apendektomi di PKSC masih relatif tinggi. Pentingnya apendektomi sesegera mungkin setelah timbulnya gejala nyeri di daerah McBurney secara intermitten sangat berpengaruh dalam mencegah terjadinya perforasi, yang merupakan penyebab timbulnya angka kematian pada kasus apendisitis.

Adapun permasalahan yang mungkin timbul setelah dilakukan tindakan pembedahan antara lain : nyeri, keterbatasan aktivitas, gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit, kecemasan potensial terjadinya infeksi (Doenges, 2000). Dengan demikian peran perawat sangatlah penting. Keahlian seorang perawat dibentuk dari pengetahuan keperawatan profesional maupun keterampilan psikomotor yang kemudian diintegrasikan kedalam tindakan keperawatan yang harmonis (Arif dan Kumala, 2009).

Menurut supervisor klinik di unit medikal bedah di PKSC dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2013, pada kasus apendisitis sering ditemukan penyakit penyerta lainnya. Dalam kasus-kasus seperti ini tentu semakin menuntut perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan tepat pada pasien yang dilakukan apendektomi tersebut berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Menjaga keselamatan pasien dan selalu memberikan pelayanan dengan penuh kasih merupakan hal yang diutamakan perawat maupun tenaga medik lain di PKSC dalam memberikan

pelayanannya di tengah masyarakat. Ini yang menjadi dasar perawat untuk menintegrasikan motivasi kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang mereka miliki dalam mengupayakan keberhasilan tujuan pelayanannya kepada pasien.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dan belum adanya penelitian terkait di PKSC maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ hubungan motivasi kerja, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dengan tingkat pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan pasien apendektomi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus (PKSC)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan angka kejadian Apendisitis dan Apendektomi yang relatif masih tinggi dan belum pernah dilakukannya penelitian terkait di PKSC maka adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya hubungan motivasi kerja, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dengan tingkat pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan pasien apendektomi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus (PKSC).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum Penelitian :

Mengetahui hubungan antara motivasi kerja, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dengan tingkat pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan pasien apendektomi di PKSC.

Tujuan Khusus Penelitian :

1. Diketahui gambaran pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan pasien apendektomi di PKSC.

2. Diketahui gambaran variabel (motivasi kerja, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja)
3. Diketahui hubungan antara variabel (motivasi kerja, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja) dengan tingkat pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan pasien apendektomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk peneliti :

menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar untuk melakukan penelitian terutama tentang hubungan motivasi kerja, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dengan tingkat pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan pasien apendektomi di PKSC.

2. Manfaat untuk insititusi Pelayanan Kesehatan Sint Carolus :

Menambah pengetahuan dan juga upaya peningkatan motivasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang dilakukan apendektomi maupun pada kasus lainnya.

3. Manfaat untuk institusi pendidikan :

diharapkan dapat dijadikan sebagai materi atau bagian dari pembelajaran pada mata kuliah keperawatan medikal bedah dan riset atau metodologi penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup 5W dan 1H, sebagai berikut : yang diteliti adalah motivasi kerja, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dengan tingkat pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan pasien apendektomi di PKSC. Penelitian ini akan dilakukan di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus Jakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap perawat yang dalam bidangnya memberikan asuhan keperawatan pada pasien

apendektomi. Penelitian ini dilakukan pada Februari hingga Maret 2013. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi kerja, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dengan tingkat pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan pasien apendektomi di PKSC. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelatif yang bertujuan mengidentifikasi variabel motivasi kerja, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja dengan tingkat pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan pasien apendektomi di PKSC. Penelitian ini berada dalam ruang lingkup keperawatan Medikal Bedah.